

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal adalah pembelajaran yang diselenggarakan di sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum. Salah satunya adalah sekolah dasar. Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran jika mereka hadir dan mengikuti pembelajaran di sekolah. Susanti (2019 : 13) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan disajikan di sekolah, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas.” Definisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang ideal itu adalah pembelajaran yang memfokuskan pada peserta didik untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Dalam hal ini, adanya interaksi secara langsung baik antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik. Dengan adanya interaksi ini akan terjalin kolaborasi dan kerjasama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang lebih memfokuskan pada pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter ini akan berjalan dengan baik, apabila guru dapat mendidik peserta didik secara langsung dengan bertatap muka karena pendidikan karakter ini akan lebih nyata jika guru memberikan contoh sikap yang nyata pula kepada seluruh peserta didik. Hal ini mengingat bahwa anak sekolah dasar masih dalam tahap konkret, artinya

mereka akan mencontoh apa yang mereka lihat. Pembelajaran yang dilakukan secara bertatap muka juga akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengontrol perilaku peserta didik. Jika ada perilaku yang tidak sesuai, maka guru dapat menegur dan menasihati peserta didik secara langsung.

Pembelajaran di sekolah saat ini sudah mengarah pada pendidikan karakter yang mana sekolah-sekolah sudah merencanakan hal tersebut ke dalam suatu program sekolah. Program sekolah ini berupa pembiasaan yang meliputi pembiasaan sikap spiritual dan sikap sosial. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak. Selain memiliki karakter yang baik, peserta didik juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Salah satu pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, yaitu menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar harus menjalankan keempat keterampilan yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Dari keempat keterampilan tersebut yang paling sukar dikuasai oleh para peserta didik adalah meringkas. Keterampilan ini termasuk ke dalam keterampilan menulis. Meringkas dinilai sulit karena peserta didik tidak memahami dengan benar makna meringkas. Maka tak heran, yang terjadi di lapangan pada saat peserta didik diberi tugas meringkas teks eksplanasi, banyak peserta didik yang menulis kembali hampir seluruh isi teks atau menulis dengan singkat dan menghilangkan intisari dari teks tersebut.

Permasalahan ini terjadi dikarenakan penyampaian materi yang kurang dipahami peserta didik karena guru menyampaikannya monoton tidak

menggunakan media pembelajaran yang menarik. Serta tidak disertai contoh. Sehingga materi sulit untuk diserap. Idealnya guru menyampaikan materi meringkas teks eksplanasi ini dapat melalui video dan memberikan contoh yang jelas dengan cara mempraktikan langsung keterampilan ini secara bersama – sama di dalam kelas sebelum memberikan tugas mandiri kepada peserta didik.

Namun, saat ini pembelajaran meringkas teks eksplanasi tidak dapat disampaikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik di dalam kelas karena sekarang dunia sedang dihadapkan pada masa pandemi Covid-19 yang memberikan dampak besar pada berbagai bidang. Salah satunya bidang pendidikan.

Berkaitan dengan masalah ini Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi geram dengan adanya fakta wabah ini. Organisasi Internasional yang bertempat di New York, AS, itu mengemukakan bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang sangat terdampak oleh Covid-19. Hal ini terjadi dalam tempo yang cepat dengan skala yang luas. Berdasarkan laporan *ABC News* 7 Maret 2020, terdapat puluhan negara yang melakukan penutupan sekolah karena wabah ini. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang kegiatan belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup (Redaksi kumparan, 2020).

Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, maka pembelajaran untuk sementara waktu tidak dapat dilakukan di sekolah karena virus ini sangat berbahaya dan mematikan, apalagi anak usia sekolah dasar rentan terkena virus ini.

Untuk mengatasi permasalahan Covid-19 ini, maka sektor pendidikan harus memiliki solusi agar pembelajaran tetap berjalan. Solusi yang diambil untuk permasalahan ini, yaitu peserta didik belajar di rumah dengan memanfaatkan media elektronik atau disebut pembelajaran *online* serta dibimbing oleh orang tua. Pembelajaran *online* ini merupakan solusi yang tepat. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Surat edaran tersebut berisi tentang 1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, 2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam surat edaran tersebut, yaitu sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer/laptop dan *handphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Dalam hal ini, guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *google classroom*, *zoom meeting*, dan

aplikasi lainnya yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, para guru dapat memastikan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan walaupun di tempat yang berbeda. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas terstruktur sesuai dengan tujuan materi.

Berdasarkan dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Online Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Meringkas Teks Eksplanasi Dari Media Cetak Di Kelas V SD Dalam Masa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, permasalahan harus lebih spesifik agar permasalahan itu tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah penelitian ini dalam bentuk rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana skenario pembelajaran *online* mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan oleh para guru di kelas V SD pada materi meringkas teks eksplanasi dari media cetak dalam masa pandemi Covid-19?
2. Apa kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*?
3. Apa kesulitan dan kendala – kendala yang dihadapi peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran *online*?

4. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online*?
5. Bagaimana bahan ajar, LKS dan tugas – tugas yang selama ini diberikan oleh guru?
6. Upaya apa yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran *online* dapat berjalan lebih efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui skenario pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan oleh para guru di kelas V SD pada materi meringkas teks eksplanasi dari media cetak.
2. Untuk mengetahui kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.
3. Untuk mengetahui kesulitan dan kendala – kendala yang dihadapi peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran *online*.
4. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran *online*.
5. Untuk mengetahui bahan ajar, LKS dan tugas – tugas yang selama ini diberikan oleh guru.
6. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran *online* dapat berjalan lebih efektif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti maupun para guru serta berbagai pihak pengembang ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Secara terperinci manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang sesuai dengan perubahan zaman, sehingga ilmu pengetahuan yang ada dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi – informasi dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi kepala sekolah dalam menjalankan peranannya sebagai *educator* (pendidik) dalam mengembangkan pembelajaran *online* yang efektif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam menerapkan model pembelajaran *online* yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih bermutu, materi yang disampaikan

lebih dipahami oleh peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga kepada para peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan proses belajar mengajar *online* yang lebih baik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada para peneliti untuk memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis peserta didik, menyesuaikan materi sesuai kebutuhan peserta didik dan menumbuhkan minat belajar pada diri peserta didik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan makna dari setiap variabel penelitian. Singarimbun (Riduwan, 2010:281) mengemukakan bahwa “Definisi operasional sebagai unsur penelitian yang memberikan petunjuk

bagaimana variabel itu diukur.” Berikut ini adalah definisi operasional variabel penelitian, yaitu:

1. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah suatu sistem yang memfasilitasi peserta didik belajar melalui jaringan internet sehingga pembelajaran dapat dijangkau lebih luas, lebih menarik dan beragam melalui berbagai macam media online, seperti *WhatssApp Group (WAG)*, *google classroom*, *edmodo*, *quizizz*, video, dll.

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang sastra dan cara berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan yang meliputi keterampilan berbicara, membaca, menulis dan mendengar serta menjadi bahasa pengantar dalam memahami ilmu pengetahuan lainnya.

3. Meringkas teks eksplanasi

Meringkas adalah menulis secara singkat dengan tetap memperhatikan urutan dan ide pokok teks tersebut. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang fenomena alam atau sosial. Dengan demikian, meringkas teks eksplanasi adalah membuat catatan singkat mengenai isi teks yang berisi tentang sebuah fenomena alam atau sosial.